

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**NURHASANAH**

**NIM. 10811002091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurhasanah NIM. 10811002091 dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Rajab 1433 H  
08 Juni 2012 M

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Ellya Roza, M.Hum.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nurhasanah NIM. 10811002091 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Sya'ban 1433 H/13 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 23 Sya'ban 1433 H

13 Juli 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.  
Penguji II

Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP.19700222 199703 2 001

## **ABSTRAK**

**Nurhasanah ( 2012 ) : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.**

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang merupakan swadaya penggerak dalam diri seseorang untuk memulai suatu kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauannya sendiri dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas VII G di SMP Negeri 1 Bangkinang pada tahun ajaran 2012 yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus product moment.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x (pola asuh orang tua) dan variabel y (motivasi belajar siswa). Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,444 lebih besar dari pada taraf signifikan 5% 0,396 namun lebih kecil dari taraf signifikan 1% 0,505 . Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang.

## **ABSTRACT**

**Nurhasanah (2012) : Correlation With Parents Parenting Student Motivation Lesson In Islamic Education in SMP Negeri 1 Bangkinang Kampar Regency.**

Parenting parents is a whole interaction between parents and children, in which parents intend to stimulate the child to change behavior, knowledge and values that are considered most appropriate by the parents. While the motivation to learn is a psychological condition which is a self-mover in a person to initiate an activity or activities to learn on his own in completing tasks on time, so that the desired goal can be achieved by the subject.

This study aims to determine whether there is a significant correlation between parenting parents with students' motivation on the subjects of Islamic Religious Education in SMP Negeri 1 Bangkinang Kampar regency. The subject of this study were parents and students in classes VII G 1 Bangkinang Junior High School in the academic year 2012, amounting to 25 people. This study is located in District Bangkinang Kampar regency. Instruments used to collect data was questionnaire. Questionnaire used to obtain data about parents and parenting students' motivation on the subjects of Islamic Religious Education. Once the data is collected and then analyzed using product moment formula.

This study uses two variables: the variable x (parenting parents) and y variables (students' motivation). Through SPSS product moment correlation test, the results of data analysis showed a correlation coefficient value of 0.444 is greater than the 0.396 significant level of 5% but less than 1% significant level 0.505. Thus, the  $H_a$  is received and  $H_o$  is rejected. The conclusion from this study that there is a significant correlation between parenting parents with students' motivation on the subjects of Islamic Religious Education in the SMP N 1 Bangkinang.

حسنه ( ) : العلاقة مع الآباء والأمهات تربية الأبناء الطلاب الدرس  
مادة التربية الإسلامية في لمد رسة الشنوية الحكومية  
بغكينغ  
كبوفا تين .

الآباء والأمهات تربية الأبناء هو تفاعل كامل بين الآباء والأبناء، والتي تنوي الآباء لتحفيز الطفل لتغيير السلوك والمعرفة والقيم التي تعتبر الأكثر ملاءمة من قبل الوالدين. حين أن الدافع للتعليم هي حالة نفسية وهو المحرك الذاتي في شخص لبدء نشاط أو أنشطة للتعليم من تلقاء نفسه في انجاز المهام في الوقت المحدد، بحيث لا يمكن أن يتحقق الهدف المنشود من هذا الموضوع.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة كبيرة بين الآباء الأبوّة والأمومة مع دوافع الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية في  
ريجنسي بغكينغ. وكان موضوع هذه الدراسة الآباء والطلاب في الصفوف السابع  
بغكينغ الاعدادية في العام الدراسي . وتقع هذه

ريجنسي بغكينغ. وكانت الأدوات المستخدمة لجمع بيانات الاستبيان. يستخدم الاستبيان للحصول على بيانات عن الآباء والدافع للطلاب الأبوّة والأمومة "في مادتي التربية الدينية الإسلامية. مرة واحدة ويتم جمع البيانات وتحليلها ثم استخدام المنتج صيغة لحظة.

هذه الدراسة يستخدم اثنين من المتغيرات: المتغير ( ) والمتغيرات ( ) .  
ن ث في ن ث  
وأظهرت نتائج تحليل البيانات قيمة معامل الارتباط من ( )  
( ) كبيرة من % ولكن أقل من مستوى كبير من ( ) . وبالتالي، يتم تلقي ها هو ومرفوض. الاستنتاج من هذه الدراسة أن هناك علاقة كبيرة بين الآباء الأبوّة مع دوافع الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية في  
بغكينغ.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Konsep Operasional .....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data .....	41
C. Analisis Data .....	59
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Jenis Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel IV.1</b>	Identitas Sekolah.....	34
<b>Tabel IV.2</b>	Keadaan Guru SMP Negeri 1 Bangkinang.....	35
<b>Tabel IV.3</b>	Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun Ajaran 2012.....	37
<b>Tabel IV.4</b>	Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Bangkinang.....	38
<b>Tabel IV.5</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Menyediakan Perlengkapan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak.....	41
<b>Tabel IV.6</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Mengawasi Anak Mengerjakan Tugas-Tugas Atau Pr Yang Diberikan Guru.....	42
<b>Tabel IV.7</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Berusaha Mengetahui Kesulitan Belajar Anak.....	42
<b>Tabel IV.8</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Memberikan Nasehat Kepada Anak Agar Rajin Belajar.....	43
<b>Tabel IV.9</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Memberikan Pujian Terhadap Keberhasilan Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.....	43
<b>Tabel IV.10</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Memberikan Teguran Kepada Anak Apabila Tidak Belajar Dirumah.....	44
<b>Tabel IV.11</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Melibatkan Anak Dalam Membuat Peraturan Di Rumah.....	44
<b>Tabel IV.12</b>	Tanggapan Keluarga Bapak/Ibu Terbuka Dalam Menyelesaikan Masalah.....	45
<b>Tabel IV.13</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Memberikan Semangat Kepada Anak Untuk Banyak Belajar Agar Menjadi Yang Terbaik Di Kelas.....	45
<b>Tabel IV.14</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Menasehati Anak Saat Anak Mendapatkan Teguran Dari Sekolah.....	46
<b>Tabel IV.15</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Menegur Anak Saat Dia Terlambat Bagun Pagi.....	46
<b>Tabel IV.16</b>	Tanggapan Bapak/Ibu Mengingatkan Anak Tentang Baik Buruknya Sesuatu Hal Yang Dilakukannya.....	47



<b>Tabel IV.17</b>	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Orang Tua.....	48
<b>Tabel IV.18</b>	Tanggapan Siswa Menyiapkan Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Malam Hari Sebelum Tidur.....	50
<b>Tabel IV.19</b>	Tanggapan Siswa Tepat Waktu Masuk Kelas Saat Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	50
<b>Tabel IV.20</b>	Tanggapan Siswa Mengerjakan Pr Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah.....	51
<b>Tabel IV.21</b>	Tanggapan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Ketika Memberikan Materi Pendidikan Agama Islam.....	51
<b>Tabel IV.22</b>	Tanggapan Siswa Mengerjakan Soal Latihan Pendidikan Agama Islam Yang Diberikan Guru Di Sekolah.....	52
<b>Tabel IV.23</b>	Tanggapan Siswa Mengulang Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah.....	52
<b>Tabel IV.24</b>	Tanggapan Siswa Mempunyai Harapan Dan Cita-Cita Dimasa Depan.....	53
<b>Tabel IV.25</b>	Tanggapan Siswa Mendapatkan Penghargaan Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.....	53
<b>Tabel IV.26</b>	Tanggapan Siswa Menginginkan Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam	54
<b>Tabel IV.27</b>	Tanggapan Siswa Mempunyai Lingkungan Belajar Yang Baik Di Rumah.....	54
<b>Tabel IV.28</b>	Tanggapan Siswa Mempunyai Hasrat Dan Keinginan Berhasil Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.....	55
<b>Tabel IV.29</b>	Tanggapan Siswa Mempunyai Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.....	55
<b>Tabel IV.30</b>	Rekapitulasi Hasil Tanggapan Siswa.....	56
<b>Tabel IV.31</b>	Statistik Pola Asuh .....	59
<b>Tabel IV.32</b>	Distribusi Frekwensi Relative Tentang Pola Asuh Orang Tua Data Varian I (X).....	60
<b>Tabel IV.33</b>	Statistik Motivasi.....	61
<b>Tabel IV.34</b>	Distribusi Frekwensi Relative Tentang Motivasi Belajar Siswa Data Varian 2 (Y).....	62
<b>Tabel IV.35</b>	Analisis Of Variance (Anova).....	65
<b>Tabel IV.36</b>	Coefisien Regresi Linear.....	65
<b>Tabel IV.37</b>	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment.....	67



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi pertama dalam perkembangan seseorang individu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Fungsi keluarga adalah menanamkan sifat cinta mencintai, menjaga kesehatan, kejiwaan, akhlak, jasmani, dan sosial disamping menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berguna dalam kehidupan.

Fungsi pendidikan keluarga akan dapat tergambar dalam proses pembinaan jasmani dan kesehatan diri anak-anaknya. Keluarga berfungsi menanamkan pendidikan akal pada diri anak. Dalam hal ini cara yang dapat ditempuh adalah dengan mempersiapkan rumah tangga yang dapat mendukung intelektual dan emosional anak, seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyediakan sarana prasarana yang merangsang intelektual dan sebagainya. Karna pendidikan emosi dan kejiwaan anak terbentuk dari lingkungan keluarga, maka kedua orang tua hendaknya mengetahui perkembangan emosi dan kejiwaan anak dan memberikan bimbingan terhadap perkembangan kejiwaan anak. Maka dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan peletak dasar pertama dan utama pendidikan seorang anak sebelum melanjutkan pada institusi pendidikan formal.<sup>1</sup>

Pendidik dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Hal ini disebabkan karna secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tua. Sebagaimana firman Allah swt seperti di bawah ini :

---

<sup>1</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2009, h. 147



*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”<sup>2</sup>*

Setiap orang tua yang satu dengan yang lain mempunyai pola asuh yang berbeda, di mana anak akan menyesuaikan diri dengan sistem kebiasaan yang diperoleh dari orang tuanya masing-masing. Begitu juga dengan motivasi anak dalam belajarnya, mereka akan menyesuaikan diri dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan demikian orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya, ini menyangkut kesehatan dan keterampilan. Mengenai pendidikan akal agar anak memiliki akal cerdas, banyak yang dapat dilakukan orang tua. Pertama-tama tentulah dengan cara menyekolahkan anaknya. Akan tetapi, itu bukan berarti bahwa dirumah, orang tua bebas dari kewajiban melaksanakan pendidikan. Ini dapat dilakukan dengan berdiskusi kecil-kecilan di rumah, menyelesaikan masalah bersama anggota keluarga lainnya. Membantu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) adalah salah satu cara membantu pendidikan akal anak-anak. Begitu juga dengan memenuhi peralatan sekolah anak merupakan cara mendidik anak di rumah. Memuji anak bila mendapatkan prestasi tinggi. Yang terpenting dalam pendidikan akal ialah mendisiplinkan anak agar selalu mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh.

Anak-anak tumbuh dewasa dalam keluarga yang beragam. Beberapa keluarga mengasuh dan mendukung anak-anak mereka. Keluarga yang lain

---

<sup>2</sup> QS. At Tahrir 66 : 6

memperlakukan mereka dengan kasar atau mengabaikan mereka. Beberapa anak, orang tuanya bercerai. Anak-anak yang lain menjalani seluruh masa kanak-kanak mereka dalam keluarga yang utuh. Beberapa anak tumbuh dewasa dalam satu lingkungan dengan etnis yang sama, anak-anak yang lain dalam satu lingkungan yang lebih beragam. Ada anak yang hidup dalam keluarga miskin, yang lainnya diuntungkan secara ekonomi. Keadaan yang berbeda-beda ini mempengaruhi perkembangan anak-anak dan mempengaruhi para siswa di dalam dan diluar kelas.<sup>3</sup>

Di dalam keluarga seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan dan sebagainya. Dalam hal ini berarti orang tua tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong anak agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Bahkan orang tua telah memberikan pola asuh yang baik pada anak nya tetapi motivasi anak dalam belajar masih kurang. Oleh karna itu untuk mengembangkan motivasi pada anak yang lebih penting dilakukan orang tua adalah membina pribadi anak-anaknya.

Berdasarkan hal diatas, maka dalam studi awal terlihat gejala-gejala yang terjadi di sekolah, seperti :

1. Kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah
2. Anak sering terlambat masuk kelas
3. Anak selalu mengantuk ketika sedang belajar
4. Berkurangnya perhatian anak saat belajar
5. Anak belajar pada saat akan ujian saja

---

<sup>3</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku 1*, Jakarta:Salemba Humanika, 2009, h.100

6. Anak sering cabut pada saat jam pelajaran
7. Orang tua menyediakan perlengkapan belajar
8. Orang tua mengawasi anak mengerjakan pekerjaan rumah
9. Oran tua mengetahui kesulitan belajar anak
10. Orang tua membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar
11. Orang tau memberikan pujian atas keberhasilan anak
12. Orang tua memberikan teguran apabila anak tidak belajar

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.**

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah berikut :

1. Pola asuh adalah sikap orang tua dalam membimbing anak-anaknya.

Sedangkan orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga karna secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya.<sup>4</sup> Dengan demikian Pola Asuh Orang Tua berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah

---

<sup>4</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op. Cit*, h. 148

bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.<sup>5</sup>

2. Motivasi Belajar adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku agar seseorang menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>6</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan aktivitas belajar ?
- b. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar ?
- c. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan tingkah laku anak ?
- d. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar ?

#### **2. Batasan Masalah**

Dikarenakan banyaknya permasalahan yang muncul dalam judul penelitian ini, maka penulis membatasinya pada permasalahan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007 h. 27

<sup>6</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004, h.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa ?

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang.
2. Manfaat penelitian ini adalah :
  - a. Untuk menambah pengetahuan, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.
  - b. Untuk bahan masukan bagi sekolah yang diteliti khususnya bagi wali murid.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karna itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Maka tradisi, sikap hidup, dan kebiasaan hidup keluarga itu besar sekali pengaruhnya dalam membentuk tingkah laku dan sikap anggota keluarga. Seperti rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh perceraian orang tua, hidup terpisah, kematian ayah atau ibu, dll.<sup>1</sup> Akibatnya, perhatian dan kesetiaan anak terbagi karna tingkah laku orang tuanya. Timbul rasa takut yang mendalam pada anak jika perhatian dan kasih sayang orang tuanya berkurang.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa Kepribadian orang tua, sikap dan

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 57

cara hidup merupakan unsur- unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Ini terlihat bahwa pengasuhan anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak.<sup>3</sup>

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

#### **b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua**

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, yang antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan. Di antaranya adalah sebagai berikut :

Dr. Paul Hauck menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu :

##### **1. Kasar dan tegas**

Orang tua yang mengurus keluarganya menurut skema neurotik menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah dan

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996, h. 56

<sup>3</sup> Wiwit Wahyuning, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003, h. 126

mereka membina suatu hubungan majikan-pembantu antara mereka sendiri dan anak-anak mereka.

2. Baik hati dan tidak tegas  
Metode pengelolaan anak ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, yang lemah dan yang tergantung, dan yang bersifat kekanak-kanakan secara emosional.
3. Kasar dan tidak tegas  
Inilah kombinasi yang menghancurkan kekasaran tersebut biasanya diperlihatkan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya bila ia mempunyai kemauan untuk itu.
4. Baik hati dan tegas  
Orang tua tidak ragu untuk membicarakan dengan anak-anak mereka tindakan yang mereka tidak setuju. Namun dalam melakukan ini, mereka membuat suatu batas hanya memusatkan selalu pada tindakan itu sendiri, tidak pernah si anak atau pribadinya.<sup>4</sup>

Menurut Probbins dalam buku Abu Ahmadi mengemukakan bahwa, susunan keluarga dibedakan menjadi 3 macam :

1. *Keluarga yang bersifat otoriter*. Di sini perkembangan anak semata-mata ditentukan oleh orang tuanya. Sifat pribadi anak yang otoriter biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangan, ragu-ragu didalam semua tindakan serta lambat berinisiatif. Anak juga kurang kreatif jika orang tua selalu melarang segala tindakan anak yang sedikit menyimpang dari yang seharusnya dilakukan. Kadang-kadang anak seperti ini dapat mencapai apa yang di inginkan orang tuanya, atau setidak-tidaknya mendekati apa yang diharapkan orang tuanya tetapi ia belum tentu bahagia, sebab arah dan tujuannya tidak merupakan pilihannya sendiri. Anak yang kurang mampu merealisasi tujuan orang tuanya akan merasa tertekan.<sup>5</sup>
2. *Keluarga Demokrasi*. Di sini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sifatnya fleksible, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka serta mempunyai rasa tanggung jawab.
3. *Keluarga yang Liberal*. Di sini anak bebas bertindak dan berbuat. Sifat-sifat dari keluarga ini agresif, tak dapat bekerja sama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri serta mempunyai sifat selalu curiga.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Paul Hauck, *Psikologi Populer, (Mendidik Anak dengan Berhasil)*, Jakarta:Arcan, 1993, h.

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta:Rajawali, 1992, h. 97

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1982, h. 106

Menurut Elizabet B. Hurlock ada beberapa sikap orang tua yang khas dalam mengasuh anaknya, antara lain :

1. Melindungi secara berlebihan  
Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan.
2. Permisivitas  
Permisivitas terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian.
3. Memanjakan  
Permisivitas yang berlebih-memanjakan membuat anak egois, menuntut dan sering tiranik.
4. Penolakan  
Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap bermusuhan yang terbuka.
5. Penerimaan  
Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada anak, orang tua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak.
6. Dominasi  
Anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif. Pola seperti ini dapat diartikan sebagai ; Kaku dan keras dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, dan mengajarkan mereka tentang tugas dan tanggung jawab di luar kemampuan mereka dengan cara menerapkan perintah dan larangan, ketidak-percayaan, celaan dan hukuman. Dominasi orang tua dapat mengakibatkan anak menjadi pembangkang jika sangat keras, dan menjadi tertekan dan tertutup jika terlalu lunak.<sup>7</sup>
7. Tunduk pada anak  
Orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka.
8. Favoritisme  
Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya dari pada anak lain dalam keluarga.

---

<sup>7</sup> Muhammad Rasyid Dimas, 20 *Kesalahan dalam Mendidik Anak*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 160

9. Ambisi orang tua

Hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi anak mereka seringkali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orang tua yang tidak tercapai dan hasrat orang tua supaya anak mereka naik di tangga status sosial.<sup>8</sup>

Menurut Syamsu Yusuf terdapat 7 macam bentuk pola asuh yaitu :

1. *Overprotection* ( terlalu melindungi )
2. *Permissiveness* ( pembolehan )
3. *Rejection* ( penolakan )
4. *Acceptance* ( penerimaan )
5. *Domination* ( dominasi )
6. *Submission* ( penyerahan )
7. *Over discipline* ( terlalu disiplin )<sup>9</sup>

Menurut Hassan Syamsyi Basya ada beberapa sikap yang sering dilakukan orang tua, antara lain :

1. Dominasi orang tua. Orang tua sering berlebihan dalam menguasai dan mengintervensi urusan anak-anak mereka, oleh karna itu anak akan tumbuh menjadi sosok yang lemah.
2. Sikap posesif, yaitu dengan melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab anaknya serta selalu mengamini dengan cepat semua keinginannya. Maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang kurang percaya diri.
3. Mengucilkan dan menganggap remeh, yaitu meremehkan anak dan membiarkannya tanpa memberikan penghargaan dan motivasi saat ia meraih kesuksesan atau tidak memberi sanksi saat mereka gagal.
4. Memanjakan, yaitu lamban melakukan interaksi dan memberikan pendidikan kepada anak serta selalu memenuhi keinginannya, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang masa bodoh.
5. Keras, yaitu ketika seorang ayah dan ibu memberi sanksi fisik dan psikologis kepada anak dengan keras dan kejam, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak punya pendirian.
6. Kebimbangan dan keraguan. Sikap orang tua yang ragu dan bimbang dalam memberikan pujian kepada anaknya, selalu bimbang serta sulit untuk membedakan antara yang benar dan salah.

---

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2008, h. 204

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 49

7. Sikap diskriminatif. Membedakan anak dengan segala hal akan menumbuhkan anak yang pencemburu, pembenci dan pendendam.<sup>10</sup>

Jika dilihat dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya hampir sama. Misalnya saja antara pola asuh *kasar dan tegas, keras, over protection, over discipline, penolakan, dominasi, favoritisme, ambisi orang tua dan otoriter*, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan, dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Demikian pula halnya dengan *pola asuh baik hati dan tidak tegas, kasar dan tidak tegas, liberal, submission, permisiveness, memanjakan, tunduk pada anak*. Secara implisit, kesemuanya itu memperlihatkan suatu sikap yang kurang berwibawa, bebas, acuh tak acuh yang juga berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Adapun *acceptance* (penerimaan), *baik hati dan tegas*, bisa termasuk bagian dari pola asuh demokratis yang berdampak positif terhadap perkembangan anak.

### **c. Membina Hubungan Baik Antara Orang Tua dengan Anak**

Situasi pergaulan antara orang tua dengan anak tidak bisa dilepaskan dari situasi pendidikan. Kita ketahui bahwa kebanyakan anak yang mempunyai sifat keras dan kasar, sifat itu ditiru dari orang tuanya di rumah yaitu ayah dan ibunya yang biasa berlaku keras dan kasar terhadapnya. Perlakuan kasar terhadap anak akan menimbulkan perlawanan dan

---

<sup>10</sup> Hassan Syamsyi Basya, *Cara Jitu Mendidik Anak Shaleh dan Unggul di Sekolah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010, h.23

pembalasan. Mungkin anak hanya diam saja ketika orang tuanya membentak dirinya, tetapi sebenarnya cepat atau lambat ia akan menirukan perbuatan dan perkataan tersebut.

Bagi seorang anak sebelum ia masuk sekolah, pendidikan di rumah merupakan pendidikan dasar bagi anak tersebut. Pendidikan di sekolah hanyalah kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Kerap kali pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang sebenarnya, disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima anak-anak didalam keluarga. Agar supaya tercipta situasi pergaulan dan pendidikan yang baik, orang tua perlu membina hubungan baik dengan anak-anaknya. Beberapa faktor terpenting dalam membina hubungan baik antara orang tua dengan anak adalah :

1. Akuilah dan hargai anak  
 Dalam berkomunikasi hendaknya bersikap menghormati anak, jangan melukai harga diri anak. Ini tidak berarti bahwa orang tua harus menuruti anak, tidak boleh menegur atau memarahinya. Tegur dan marahilah anak bila perlu, dan berilah pengertian mengapa orang tua bersikap demikian. Jangan segan-segan memberikan pujian dan penghargaan bila anak pantas menerimanya. Penghargaan dan pujian dapat memotivasi anak untuk belajar lebih giat.
2. Rumuskan peraturan secara jelas tepat dan mudah dimengerti anak  
 Anak memerlukan gambaran yang jelas tentang tingkah laku yang diperbolehkan dan dilarang. Oleh karna itu orang tua perlu merundingkan, menilai kembali peraturan yang akan dilaksanakan setelah itu barulah ditetapkan.
3. Laksanakan peraturan-peraturan secara konsisten dan uniform.  
 Peraturan harus konsisten, artinya tidak gampang berubah. Dalam pendidikan orang tua dituntut untuk tetap menegakkan disiplin dengan sikap yang tenang serta rahma, tetapi tegas.
4. Hati-hatilah dalam memilih cara untuk menegakkan disiplin  
 Orang tua bisa menimbulkan rasa benci, takut dan tidak aman, bila kurang hati-hati dalam memilih cara untuk menegakkan disiplin. Maka dalam

menegakkan disiplin tersebut orang tua harus selalu mementingkan tujuan disiplin itu.

5. Perbaiki secepatnya bila terjadi kesalahan-kesalahan  
Bila orang tua melihat anaknya berbuat kesalahan, perbaikilah secepat mungkin, jangan menunda beberapa kesalahan baru menegurnya. Jika demikian anak akan melupakan kesalahannya dan mungkin memungkirinya.
6. Membina hubungan baik dengan semua anggota keluarga  
Membina hubungan baik antara anggota dalam keluarga sangatlah penting. Interaksi yang pertama dialami seorang anak adalah interaksi dengan orang tuanya kemudian dengan anggota keluarga lainnya.

Disini orang tua juga bertanggung jawab dalam membimbing anak-anaknya untuk belajar di rumah, yang mana kegiatan dari bimbingan belajar tersebut antara lain :

1. Menyediakan fasilitas belajar

Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah agar orang tua dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya di rumah, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan sebaik-baiknya.



#### 4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Untuk mengenal kesulitan anak dalam belajar, orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah ada pelajaran yang sukar untuk diikutinya.

#### 5. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar

Jika orang tua berusaha mengetahui kesulitan anaknya dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya.<sup>11</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut MC. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 65

<sup>12</sup> Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h. 73

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>13</sup>

#### **b. Pengertian Belajar**

Menurut Gronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.<sup>14</sup>

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>15</sup>

Dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Banyak bakat anak tidak berkembang karna tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.<sup>16</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-

---

<sup>13</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi*, Jakarta:Kencana, 2008, h.183

<sup>14</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers, 2010, h. 231

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 84

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, h. 61

lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karna tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakaukan, yakni belajar.

Sardiman menyatakan beberapa pendapat tentang motivasi belajar antara lain: motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.<sup>17</sup>

Seseorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, mentak (boleh jadi) gagal karna kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang merupakan swadaya penggerak dalam diri seseorang untuk memulai suatu kegiatan atau aktivitas belajar atas kemauannya sendiri atau minat individu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai.

---

<sup>17</sup> Sardiman A.M, *Op. Cit* h.75

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.<sup>18</sup>

### c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Syaiful Bahri Djamarah membagi motivasi kedalam 2 bagian, yaitu :

#### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar. Berbagai cara bisa dilakukan agar anak termotivasi untuk belajar. Baik motivasi ekstrinsik positif maupun yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Diakui, angka, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak agar anak mau belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman, menghina, sindiran dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan orang tua dengan anak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996, h. 82

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008, h. 149

Sardiman mengemukakan ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Syaiful Bahri Djamarah juga menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Ego involvent
- d. Pujian
- e. Hukuman
- f. Hasrat untuk belajar
- g. Dan minat.

---

<sup>20</sup> Sardiman A M, *Op. Cit*, h. 85

#### **d. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan belajar**

Faktor-Faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu :

##### **1. Faktor Intern**

###### **a. Sebab yang bersifat fisik**

- 1) Karena Sakit
- 2) Karena kurang sehat
- 3) Karna cacat tubuh

###### **b. Sebab kesulitan belajar karena rohani**

- 1) Inteligensi
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

- 5) Faktor kesehatan mental

##### **2. Faktor Ekstern**

###### **a. Faktor Keluarga**

Yang termasuk dalam faktor ini adalah :

- 1) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

## 2) Hubungan Orang Tua dan Anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, sikap keras, acuh tak acuh, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

## 3) Contoh/Bimbingan dari Orang Tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

## b. Faktor Sekolah

### 1) Guru

### 2) Faktor Alat

### 3. Kondisi Gedung, dll.

## c. Faktor lingkungan sosial.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004, h.79

#### **e. Pengukuran Motivasi**

Pengukuran motivasi di sini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan diterapkan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak misalnya, ketika seorang anak menjadi tekun dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi dengan sesuatu, seperti orang tua yang memberikan motivasi kepada anaknya dengan pola asuh yang baik dan tepat. Anak yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

Dengan demikian, jika didapati manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan, dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.<sup>22</sup>

### **3. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hubungan anak dengan orangtua, teman sebaya dan yang lainnya mempunyai dampak yang sangat besar pada kehidupan mereka. Interaksi mereka dengan guru, orang tua dan yang lainnya dapat sangat mempengaruhi motivasi mereka.

---

<sup>22</sup> Abdul Rahman Saleh, *Op.Cit*, h. 204



Hubungan ini meliputi tentang :

a. Karakteristik demografis. Dibandingkan orang tua yang kurang berpendidikan, orang tua yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak merupakan hal yang penting. Ketika waktu dan energy orang tua sebagian besar dihabiskan oleh persoalan atau orang lain selain anak, motivasi anak dapat dirugikan.

b. Praktik pengasuhan anak. Walaupun factor demografis dapat mempengaruhi motivasi anak, faktor yang lebih penting adalah praktik pengasuhan anak oleh orang tuanya. Berikut ini beberapa praktik pengasuhan positif yang dapat meningkatkan motivasi anak :

1. Mengatahui keadaan anak dengan cukup baik untuk memberikan tantangan dan dukungan dalam jumlah yang tepat.
2. Memberi iklim emosional positif yang memotivasi anak untuk menganut nilai dan tujuan orang tua.
3. Menjadi model prilaku yang memberi motivasi : bekerja keras dan gigih menghadapi tantangan.

c. Pemberian pengalaman spesifik di rumah. Selain pengasuhan umum, orang tua dapat memberikan pengalaman spesifik di rumah untuk membantu anak menjadi lebih termotivasi. Membacakan buku untuk anak prasekolah dan

memberi materi bacaan dirumah akan memberi efek positif pada motivasi membaca anak.<sup>23</sup>

Sebuah pendidikan tidak akan pernah sempurna tanpa adanya perhatian dari kedua orang tua untuk berkomunikasi secara jujur dan jelas terhadap anaknya. Dimanapun, sebisa mungkin berilah motivasi kepada anak untuk berpartisipasi bersama-sama dalam menetapkan ketentuan-ketentuan khusus, seperti ketentuan berperilaku, menetapkan peraturan keluarga dan lainnya.

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kecintaan anak ini dapat diwujudkan dengan memberikan perasaan aman, tenang, mapan, dan berkembang secara alamiah dari sisi psikologis dan kasih sayang. Pemenuhan kasih sayang dan kelembutan dipandang sebagai prinsip dasar perkembangan anak.<sup>24</sup>

Selama hidupnya individu tetap membutuhkan kedekatan dan hubungan yang hangat dengan orang tua mereka. Kedekatan itu akan mempengaruhi timbulnya rasa percaya dan mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dimana keluarga membawa pengaruh primer terhadap motivasi belajar seorang anak. Dikatakan bahwa perkembangan motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada setiap tahap perkembangan.

---

<sup>23</sup> John W Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku 2*, Jakarta:Salemba Humanika, 2009, h.224.

<sup>24</sup> M. Rasyid Dimas, *Op. Cit*, h. 77

A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

1. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak, yang meliputi :
  - a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
  - b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
  - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
  - d. Faktor lingkungan spritual atau keagamaan.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Orang tua yang satu dengan yang lain mempunyai pola asuh yang berbeda, dimana anak akan menyesuaikan diri dengan sistem kebiasaan yang diperoleh dari orang tuanya masing-masing. Begitu juga dengan motivasi anak dalam belajarnya, mereka akan menyesuaikan diri dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya karena motivasi pada diri anak itu berbeda berdasarkan pengalaman pribadinya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Daini Ikhlas, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2009 meneliti tentang “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Dengan Hasil Belajar Agama Siswa Kelas VIII SLTP Negeri 001

---

<sup>25</sup> A Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Rosda Karya, 1994, h. 81

Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan perhatian orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran agama siswa kelas VIII SLTP Negeri 001 kecamatan pangean kabupaten kuansing. Dimana teknik pengumpulan data dalam penelitiannya adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Muhammad Zuhdi pada tahun 2010 meneliti dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MAN 1 Pekanbaru”. Dalam penelitian ini, Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah cukup baik dengan persentase 65 %.

Poniarti pada tahun 2009 meneliti dengan judul “ Korelasi Antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Swasta Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian ini Bimbingan orang tua terhadap siswa SMPS LKMD Indrasakti Tapung tergolong baik, dengan persentase rata-rata kualitatif sebesar 84,97 %. Sedangkan hubungannya termasuk rendah dengan angka  $0,233 < 0,314 > 0,302$ .

Demikian pula Nuraini pada tahun 2005 meneliti dengan judul “Hubungan Kemampuan Guru Menggunakan Metode Mengajar Bervariasi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Bangkinang” yang menyatakan bahwa kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi masih kurang mampu yaitu sebesar

68.57% dan motivasi belajar siswa ialah kategori sedang dengan persentase 68.19 %. Hasil perhitungannya ialah  $0.250 < 0.938 > 0.325$ . Maka dengan itu disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan guru menggunakan metode mengajar bervariasi dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Kampar.

#### A. Konsep Operasional

Konsep teoritis yang dikemukakan masih bersifat umum, oleh karena itu perlu dioperasionalkan secara khusus supaya dapat memberikan landasan kongkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini lebih menekankan kepada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII SMPN 1 Bangkinang.

Untuk mengukur variabel dalam penelitian yang penulis maksud adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu pola asuh orang tua yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat (*devedent variabel*) yaitu motivasi belajar yang dilambangkan dengan (Y).

Adapun indikator dalam pola asuh orang tua adalah sebagai berikut<sup>26</sup> :

1. Orang tua menyediakan perlengkapan belajar bagi anaknya
2. Orang tua mengawasi anak dalam melaksanakan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru
3. Orang tua memberikan pujian terhadap keberhasilan anaknya

---

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, h. 156

4. Orang tua memberikan teguran kepada anak apabila tidak belajar di rumah
5. Orang tua memberikan nasehat kepada anak agar rajin belajar
6. Orang tua mengingatkan anak tentang baik buruknya sesuatu yang dilakukannya
7. Orang tua berusaha mengetahui kesulitan belajar anaknya
8. Orang tua melibatkan anak dalam membuat peraturan di rumah
9. Orang tua terbuka dalam menyelesaikan masalah
10. Orang tua memberikan semangat kepada anak untuk banyak belajar agar menjadi yang terbaik di kelas
11. Orang tua menasehati anak saat mendapat teguran dari sekolah
12. Orang tua menegur anak saat dia terlambat bangun pagi

Sedangkan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut<sup>27</sup> :

1. Siswa menyiapkan buku pelajaran pada malam hari sebelum tidur
2. Siswa tepat waktu masuk kelas pada saat jam pelajaran PAI
3. Siswa mengerjakan PR pelajaran PAI di rumah
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika memberikan materi PAI
5. Siswa mengerjakan soal latihan PAI yang diberikan guru di sekolah
6. Siswa mengulang pelajaran PAI di rumah
7. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dari siswa
8. Adanya dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar

---

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009, h. 23

9. Adanya penghargaan dalam belajar
10. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
11. Adanya harapan dan cita-cita siswa dimasa depan
12. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 47 hari dimulai dari tanggal 4 April s/d 21 Mei 2012, dalam rentang waktu tersebut diperkirakan segala yang berkaitan dengan pengumpulan data dapat terlaksana.

##### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Bangkinang yang terletak di Jalan Olahraga Bangkinang Kabupaten Kampar.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa SMP Negeri 1 Bangkinang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pola asuh orang tua dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengambilan data yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang yang berjumlah 250 orang. Tujuan penulis memilih kelas VII agar penelitian ini lebih fokus dalam meneliti nantinya.



Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat waktu dan biaya yang cukup besar dalam mengambil data dari responden yang cukup besar populasinya untuk menentukan sample, maka dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan khusus sehingga layak dijadikan sampel, seperti siswa yang masih mempunyai kedua orang tua. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini 10% dari populasi yaitu siswa kelas VII G, dengan jumlah 25 orang. Hal ini sesuai dengan ungkapan Suharsimi Arikunto, yaitu :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan penelitian dilihat dari waktu dan tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karna hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya data yang ditanggung peneliti”.<sup>1</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket atau kuesioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban tertulis dari responden yang dipilih sebagai sampel. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada orang tau mengenai pola asuh dan siswa mengenai motivasi belajar. Angket diberikan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003, h. 120

kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa.

2. Dokumentasi, yaitu salah satu teknik pengumpulan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada, baik berupa dokumen primer atau pun dokumen skunder. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis langsung oleh orang atau subjek yang mengalami suatu peristiwa, seperti outobiografi. Sedangkan dokumen skunder adalah dokumen yang ditulis oleh orang lain mengenai suatu peristiwa atau pengalaman, seperti biografi.<sup>2</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, visi dan misi didirikannya SMPN 1 Bangkinang, serta data hasil belajar siswa.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul maka akan di analisa dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi product moment. Variabel X ( pola asuh orang tua ) dan variabel Y ( motivasi belajar siswa / variabel terikat ) Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data ordinal.

Data ordinal ini kemudian diubah menjadi data interval, tujuan mengubah data ordinal menjadi interval adalah agar data tersebut dapat di analisa dengan menggunakan statistik parametrik. Bila di bandingkan hasil analisis statistik parametrik dengan non parametrik maka hasilnya lebih baik analisis parametrik,

---

<sup>2</sup> Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru:Suska Press, 2010, h. 133

karena hasil analisis parametrik lebih halus dan akurat. Setelah kedua data tersebut sama-sama berjenis interval, maka Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar adalah dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:<sup>3</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks (r) produk moment (antara variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

---

<sup>3</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian, Yogyakarta*:Pustaka Pelajar, 2004, h.76

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bangkinang**

SMP Negeri 1 Bangkinang terletak di Jalan Olahraga Bangkinang Kabupaten Kampar. SMP Negeri 1 Bangkinang berdiri tanggal 09 September 1958 dengan SK. Menteri tanggal 09 September No. 36/S.K/B/III 1958. Sejak berdirinya, SMP Negeri 1 Bangkinang telah mengalami 9 kali pergantian Kepala Sekolah.

Pada tahun 2004, SMP Negeri 1 Bangkinang ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional ( SSN ). Penetapan ini membawa kemajuan yang pesat bagi sekolah, hingga akhirnya pada tahun 2008 Direktorat Pembinaan SMP menetapkan SMP Negeri 1 Bangkinang menjadi 1 dari 100 Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional Lokal (RSBIL) di Indonesia. Pada tahun pelajaran 2009/2010, SMP Negeri 1 Bangkinang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI). Untuk lebih jelasnya dibawah ini disampaikan identitas sekolah tersebut.

**Tabel IV.1****Identitas Sekolah**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMP NEGERI 1 BANGKINANG</b>
NSS	201 140 605 001
NSPSN	10 40 02 71
Status	Negeri
No. NPWP	001.783.497.1-221.-000
Tanggal SK Berdiri	09 September 1958
Lembaga Penerbit SK	Depdiknas
No. Sertifikat Tanah	(Hibah)
Daya Listrik	35.000 Watt
Pelaksanaan PBM	Pukul 7.15-16.30
Program Keahlian	1. IPA
	2. IPS
	3. Bahasa
Provinsi	Riau
Kabupaten	Kampar
Kecamatan	Bangkinang
Desa/Kelurahan	Langgini
RT/RW	02 / 06
Jalan	Olahraga No. 25 Bangkinang
Kode Pos	28412
Telepon	(0762) 20009
E-Mail	<a href="mailto:Smpn1bangkinang@yahoo.co.id">Smpn1bangkinang@yahoo.co.id</a>

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangkinang*

## **2. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Bangkinang**

Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat penting adalah guru. Guru merupakan titik sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Sejalan dengan program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, maka SMP Negeri 1 Bangkinang mengutamakan guru-guru yang memiliki kualitas keilmuwan dan pengalaman. Berdasarkan pengamatan penulis yang berasal dari dokumen sekolah, guru-guru yang mengajar di SMP

Negeri 1 Bangkinang terdiri dari lulusan berbagai jenjang pendidikan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Guru SMP Negeri 1 Bangkinang**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN / BIDANG STUDI
1	Syarifuddin, M.Pd	S2	Kepala Sekolah
2	Yassin oskandar	D3	Wkl. Kepsek
3	Dra. Fatmawati	S1	Bk
4	Yunelly jalil	D3	Bhs.Inggris
5	Syaiful azmi, S.Pd	S1	Bhs.Inggris
6	Syamsi helmis, S.Pd.I	S1	Agama Islam
7	Zulkifli, S.Pd	S1	Ips
8	Drs. Yulihelmi	S1	Biologi
9	Desmi hasbiran, S.Pd	S1	Bhs.Indonesia
10	Dra. Martha S	S1	Bhs.Indonesia
11	Dra. Elfa yeti	S1	Bk
12	Etimar, S.Pd	S1	Bhs.Indonesia
13	Khairani, S.Pd	S1	Ips
14	Zambri, BA	S1	Agama Islam
15	Misnawati, S.Pd	S1	Bhs.Indonesia
16	Husna	S1	Bhs.Indonesia
17	Ernita	PGSLP	IRT
18	Basni	S1	Kesenian
19	Yulisna, S.Pd	S1	Biologi
20	Rosnah	D3	Pkn
21	Wardaty, S.Pd	S1	Bhs.Indonesia
22	Syafrianis	S1	Kesenian
23	Rita suharti, S.Pd	S1	Pkn
24	Dra. Vini yulfina	S1	Mtk
25	Nurhati	S1	Fisika
26	Firdaus	D3	Pkn
27	Endang ramadahnia	S1	Bhs.Inggris
28	Suwarni	SKKA	IRT
29	Huriati, S.Pd	S1	Biologi
30	Deviani, S.Pd	S1	Ips
31	Asmariati, S.Pd	S1	Ips
32	Nelda herawati, S.Pd	S1	Mtk
33	It is anggeraini, S.Pd	S1	Bhs.Inggris
34	Zulfahmi	D3	Olahraga
35	M. Hatta, S.Pd	S1	Ips
36	Dra. Fauziah	S1	Pkn
37	Normah, S.Pd	S1	Mtk

38	Hidayati, S.Pd	S1	Mtk
39	Ermima	D3	Bhs.Ingggris
40	Asmarani, S.Pd	S1	Mtk
41	Sufni elita, S.Pd	S1	Fisika
42	Eliyarti, S.Pd	S1	Ips
43	Mas'ud, S.Pd	S1	Fisika
44	H. M. Nasri, S.Pd	S1	Agama
45	Dina remina	S1	Biologi
46	Desy fitriani, S.Pd	S1	Bhs.Ingggris
47	Elfa betti	D3	Ips
48	Syafrizal, A.Md	D3	Olahraga
49	Asmanila	SMA	Perpustakaan
50	Nurlaily	SMA	Kepala TU
51	Rahman, Ms	SMA	TU
52	Hasniati	SMA	TU
53	Kasma wati	SMA	TU
54	Yuslinar, A.Md	D3	TU
55	Nurzaima	SMEA	TU
56	Zukri efendi, S.Sos I	S1	BK
57	Deni efrita, S.Pd.I	S1	Agama
58	Murni	D1	TIK
59	Nur ikhlas, S.Sos I	S1	BK
60	Rio dwi seprianto, S.Si	S1	TIK
61	Herlita, S.Pd	S1	Mtk
62	Indra wisna, S.Ip	S1	Bhs.Ingggris
63	Lisna yeti, Sp	S1	Biologi
64	Ivo rover yanti	S1	Bhs.Ingggris
65	Andri, S.Pd	S1	Olahraga
66	Fitria apriani	S1	BK
67	Debi yosdarta	SMA	Olahraga
68	Nurhidayah sari, S.Pd	S1	Bhs.Ingggris
69	Siti alisah, S.Kom	S1	TIK
70	Liska fitri mulyani	D1	TU
71	Apen indra putra	SMA	TU
72	Rini yuli asmeri, S.Pd	S1	TU
73	Zulfahmi	D3	TU
74	Andi putra rianda	SMK	TU
75	Sukirman	D1	TU
76	Nasrial	SLTA	TU

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangkinang*

### 3. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang

Siswa adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah sistem pendidikan di sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena keberadaan siswa yang membutuhkan pendidikan sehingga terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya, untuk mengetahui lebih rinci tentang keberadaan siswa tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini yang memperlihatkan keadaan siswa-siswi SMP Negeri 1 Bangkinang tahun pelajaran 2011/2012.

**Tabel IV.3**

#### **Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun Ajaran 2012**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	113	137	250
2	II	109	150	259
3	III	123	127	250
JUMLAH		345	414	759

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangkinang*

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup mustahil proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan sempurna. Apabila fasilitas dan perlengkapan untuk proses pembelajaran yang kurang lengkap maka proses pembelajaran tidak maksimal dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat diraih sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah.



Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah maka penulis berkesimpulan bahwa di SMP Negeri 1 Bangkinang sarana dan prasarana cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Bangkinang saat ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.4**

**Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Bangkinang**

NO	SARANA	BANYAKNYA	KET
1	Ruang Kelas	26 Ruang	
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
3	Ruang Kepala TU	1 Ruang	
4	Ruang Majelis Guru	2 Ruang	
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
6	Ruang Ibadah / Mushallah	1 Ruang	
7	Ruang BK	1 Ruang	
8	Ruang OSIS	1 Ruang	
9	WC Murid	26 Ruang	
10	Gudang	1 Ruang	
11	Labor IPA	2 Ruang	
12	Labor Biologi	1 Ruang	
13	Labor Komputer	2 Ruang	
14	Kantin	6 Ruang	
15	Ruang TU	1 Ruang	
16	Ruang Koperasi Siswa	1 Ruang	
17	Ruang Keterampilan	1 Ruang	
18	Ruang UKS	1 Ruang	
19	Ruang Kesenian	1 Ruang	
20	Lapangan Olaragah	1 Buah	
21	Gor	1 Ruang	
22	Ruang Pertemuan	1 Ruang	

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangkinang*

## 5. Kurikulum

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Istilah kurikulum semula berasal dari dunia atletik

yaitu *Curier* atau *Kurir* yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada yang lain. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan SMP Negeri 1 Bangkinang sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2008 (KTSP) dengan harapan siswa lulusannya dapat menguasai IPTEK dan IMTAQ yang kuat. Adapun kurikulumnya atau mata pelajaran yang diajarkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Dasar Umum

## **6. Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa**

Adapun hubungan sekolah dengan para orang tua siswa cukup baik & harmonis. Sekolah selalu mengadakan silaturahmi, terutama pada saat pembagian raport. Kegiatan lain adalah apabila ada sesuatu hal yang perlu disampaikan kepada orang tua, maka orang tua diundang datang ke sekolah. Respon orang tuapun positif, karena adanya saling keterbukaan dan kekeluargaan

## **B. Penyajian Data**

Pada bab ini akan diuraikan analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar. Ada 2 variabel yang diteliti yaitu Motivasi (Y) sebagai variabel dependen dan Pola Asuh (X) sebagai variabel independen.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada 25 orang siswa SMP Negeri 1 Bangkinang yang menjadi sampel dalam penelitian. Setelah itu peneliti mengambil kuesioner tersebut dan terkumpul kembali sebanyak 25 buah atau 100%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarkan adalah 25 buah atau 100%. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian meliputi deskripsi karakteristik siswa, deskripsi variabel dan korelasi variabel.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menurut jenis kelamin pria sebanyak 9 orang (36%) dan siswa yang berjenis kelamin wanita sebanyak 16 orang (64%).

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi

masyarakat yang baik. Ini terlihat bahwa pengasuhan anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak.

Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optim. Untuk mengetahui tanggapan orang tua berdasarkan hal diatas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.5**  
**Tanggapan Bapak/Ibu Menyediakan Perlengkapan Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak.**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	19	76%
2	Setuju	6	24%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.5 diketahui 19 orang tua atau 76% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 6 orang tua atau 24%, dan tidak ada yang menyatakan netral ,tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.6****Tanggapan Bapak/Ibu Mengawasi Anak Mengerjakan Tugas-Tugas Atau Pr Yang Diberikan Guru.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	10	40%
2	Setuju	11	44%
3	Netral	4	16%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.6 diketahui 10 orang tua atau 40% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 11 orang tua atau 44%, yang menyatakan netral 4 orang tua atau 16%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.7****Tanggapan Bapak/Ibu Berusaha Mengetahui Kesulitan Belajar Anak.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	11	44%
2	Setuju	14	56%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.7 diketahui 11 orang tua atau 44% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 14 orang tua atau 56%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan netral ,tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.8****Tanggapan Bapak/Ibu Memberikan Nasehat Kepada Anak Agar Rajin Belajar.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	18	72%
2	Setuju	4	16%
3	Netral	3	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.8 diketahui bahwa 18 orang tua atau 72% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 4 orang tua atau 16%, yang menyatakan netral 3 orang tua atau 12%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.9****Tanggapan Bapak/Ibu Memberikan Pujian Terhadap Keberhasilan Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	10	40%
2	Setuju	14	56%
3	Netral	1	4%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.9 diketahui bahwa 10 orang tua atau 40% menyatakan sangat orang tua, yang menyatakan setuju 14 orang tua atau 56%, yang menyatakan netral 1 orang tua atau 4%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.10****Tanggapan Bapak/Ibu Memberikan Teguran Kepada Anak Apabila Tidak Belajar Dirumah.**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	18	72%
2	Setuju	4	16%
3	Netral	3	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.10 diketahui bahwa 18 orang tua atau 72% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 4 orang tua atau 16%, yang menyatakan netral 3 orang tua atau 12%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.11****Tanggapan Bapak/Ibu Melibatkan Anak Dalam Membuat Peraturan Di Rumah.**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat setuju	5	20%
2	Setuju	12	48%
3	Netral	7	28%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.11 diketahui 5 orang tua atau 20% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 12 orang tua atau 48%, yang menyatakan netral 7 orang tua atau 28%, yang menyatakan tidak setuju 1 orang tua atau 4%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.12****Tanggapan Keluarga Bapak/Ibu Terbuka Dalam Menyelesaikan Masalah.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	9	36%
2	Setuju	11	44%
3	Netral	5	20%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.12 diketahui 9 orang tua atau 36% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 11 orang tua atau 44%, yang menyatakan netral 5 orang tua atau 20%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.13****Tanggapan Bapak/Ibu Memberikan Semangat Kepada Anak Untuk Banyak Belajar Agar Menjadi Yang Terbaik Di Kelas.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	19	76%
2	Setuju	5	20%
3	Netral	1	4%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.13 diketahui 17 orang tua atau 76% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 5 orang tua atau 20%, yang menyatakan netral 1 orang tua atau 4%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.



**Tabel IV.14****Tanggapan Bapak/Ibu Menasehati Anak Saat Anak Mendapatkan Teguran Dari Sekolah.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	10	40%
2	Setuju	14	56%
3	Netral	1	4%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.14 diketahui 10 orang tua atau 40% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 14 orang tua atau 56%, yang menyatakan netral 1 orang tua atau 4%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.15****Tanggapan Bapak/Ibu Menegur Anak Saat Dia Terlambat Bagun Pagi.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	15	60%
2	Setuju	8	32%
3	Netral	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.15 diketahui 15 orang tua atau 60% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 8 orang tua atau 32%, yang menyatakan netral 2 orang tua atau 8%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.16****Tanggapan Bapak/Ibu Mengingatkan Anak Tentang Baik Buruknya Sesuatu Hal Yang Dilakukannya.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	18	72%
2	Setuju	7	28%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.16 diketahui 18 orang tua atau 72% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 7 orang tua atau 28%, dan tidak ada orang tua yang menyatakan netral ,tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari hasil pembahasan dan analisis data tabel-tabel diatas, untuk mengetahui lebih jelas besarnya perbandingan jumlah dan persentase dapat dilihat hasil rekapitulasi pada tabel IV.17 dibawah ini.

**Tabel IV.17**  
**Rekapitulasi Hasil Tanggapan Orang Tua**

NO	Pola Asuh	Tanggapan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Bapak/ibu menyediakan perlengkapan belajar Pendidikan Agama Islam bagi anak	19	6	0	0	0	25
2	Bapak/ibu mengawasi anak mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan guru	10	11	4	0	0	25
3	Bapak/ibu berusaha mengetahui kesulitan belajar anak	11	14	0	0	0	25
4	Bapak/ibu memberikan nasehat kepada anak agar rajin belajar	18	4	3	0	0	25
5	Bapak/ibu memberikan pujian terhadap keberhasilan anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam	10	14	1	0	0	25
6	Bapak/ibu memberikan teguran kepada anak apabila tidak belajar di rumah	18	4	3	0	0	25
7	Bapak/ibu melibatkan anak dalam membuat peraturan di rumah	5	12	7	1	0	25
8	Keluarga bapak/ibu terbuka dalam menyelesaikan masalah	9	11	5	0	0	25
9	Bapak/ibu memberikan semangat kepada anak untuk banyak belajar agar menjadi yang terbaik di kelas	19	5	1	0	0	25
10	Bapak/ibu menasehati anak saat anak mendapatkan teguran dari sekolah	10	14	1	0	0	25
11	Bapak/ibu menegur anak saat dia terlambat bangun pagi	15	8	2	0	0	25
12	Bapak/ibu mengingatkan anak tentang baik buruknya sesuatu hal yang dilakukannya	18	7	0	0	0	25
Jumlah		162	110	27	1	0	300
Persentase (%)		54%	36.6%	9%	0.33%	0%	100%

Dari tabel IV.17 diketahui rata-rata orangtua menjawab sangat setuju bahwa hal yang menyebabkan, pola asuh orang tua membentuk motivasi siswa 54% menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju 36.6%, yang menjawab

netral 9%. Dari semua rekapitulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua menyatakan pola asuh yang dirasakan tersebut mendorong siswa termotivasi untuk belajar.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Banyak bakat anak tidak berkembang karna tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karna tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukannya, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Untuk mengetahui tanggapan siswa berdasarkan hal diatas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.18**

**Tanggapan Siswa Menyiapkan Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Pada Malam Hari Sebelum Tidur.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	18	72%
2	Setuju	5	20%
3	Netral	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.18 diketahui 18 siswa atau 72% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 5 siswa atau 20%, yang menyatakan netral 2 siswa atau 8%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.19**

**Tanggapan Siswa Tepat Waktu Masuk Kelas Saat Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	11	44%
2	Setuju	12	48%
3	Netral	1	4%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.19 diketahui 11 siswa atau 44% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 12 siswa atau 48%, yang menyatakan netral 1 siswa atau 4%, yang menyatakan tidak setuju 1 siswa atau 4%, dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.20****Tanggapan Siswa Mengerjakan Pr Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	15	60%
2	Setuju	7	28%
3	Netral	3	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.20 diketahui 15 siswa atau 60% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 7 siswa atau 28%, yang menyatakan netral 3 siswa atau 12%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.21****Tanggapan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Ketika Memberikan Materi Pendidikan Agama Islam.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	15	60%
2	Setuju	8	32%
3	Netral	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.21 diketahui 15 siswa atau 60% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 8 siswa atau 32%, yang menyatakan netral 2 siswa atau 8%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.22**

**Tanggapan Siswa Mengerjakan Soal Latihan Pendidikan Agama Islam  
Yang Diberikan Guru Di Sekolah.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	14	56%
2	Setuju	9	36%
3	Netral	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.22 diketahui 14 siswa atau 56% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 9 siswa atau 36%, yang menyatakan netral 2 siswa atau 8%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.23**

**Tanggapan Siswa Mengulang Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	8	32%
2	Setuju	7	28%
3	Netral	10	40%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.23 diketahui 8 siswa atau 32% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 7 siswa atau 28%, yang menyatakan netral 10 siswa atau 40%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.24****Tanggapan Siswa Mempunyai Harapan Dan Cita-Cita Dimasa Depan.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	23	92%
2	Setuju	1	4%
3	Netral	1	4%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.24 diketahui 23 siswa atau 92% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 1 siswa atau 4%, yang menyatakan netral 1 siswa atau 4%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.25****Tanggapan Siswa Mendapatkan Penghargaan Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	4	16%
2	Setuju	6	24%
3	Netral	14	56%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.25 diketahui 4 siswa atau 16% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 6 siswa atau 24%, yang menyatakan netral 14 siswa atau 56%, yang menyatakan tidak setuju 1 siswa atau 4%, dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju.



**Tabel IV.26****Tanggapan Siswa Menginginkan Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	15	60%
2	Setuju	6	24%
3	Netral	4	16%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.26 diketahui 15 siswa atau 60% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 6 siswa atau 24%, yang menyatakan netral 4 siswa atau 16%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.27****Tanggapan Siswa Mempunyai Lingkungan Belajar Yang Baik Di Rumah.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	16	64%
2	Setuju	7	28%
3	Netral	2	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.27 diketahui 16 siswa atau 64% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 7 siswa atau 28%, yang menyatakan netral 2 siswa atau 8%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.28**

**Tanggapan Siswa Mempunyai Hasrat Dan Keinginan Berhasil Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	14	56%
2	Setuju	8	32%
3	Netral	3	12%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.28 diketahui 14 siswa atau 56% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 8 siswa atau 32%, yang menyatakan netral 3 siswa atau 12%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak dan sangat tidak setuju.

**Tabel IV.29**

**Tanggapan Siswa Mempunyai Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.**

<b>No</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat setuju	13	52%
2	Setuju	9	36%
3	Netral	2	8%
4	Tidak Setuju	1	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel IV.29 diketahui 13 siswa atau 52% menyatakan sangat setuju, yang menyatakan setuju 9 siswa atau 36%, yang menyatakan netral 2 siswa atau 8%, yang menyatakan tidak setuju 1 siswa atau 4%, dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk mengetahui lebih jelas

besarnya perbandingan jumlah dan persentase dapat dilihat hasil rekapitulasi pada tabel IV.30 dibawah ini.

**Tabel IV.30**  
**Rekapitulasi Hasil Tanggapan Siswa**

NO	Pola Asuh	Tanggapan					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya menyiapkan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam pada malam hari sebelum tidur	18	5	2	0	0	25
2	Saya tepat waktu masuk kelas saat pelajaran Pendidikan Agama Islam guru	11	12	1	1	0	25
3	Saya mengerjakan PR pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah	15	7	3	0	0	25
4	Saya mendengarkan penjelasan guru ketika memberikan materi Pendidikan Agama Islam	15	8	2	0	0	25
5	Saya mengerjakan soal latihan Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru di sekolah Islam	14	9	2	0	0	25
6	Saya mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah	8	7	10	0	0	25
7	Saya mempunyai harapan dan cita-cita dimasa depan	23	1	1	0	0	25
8	Saya mendapatkan penghargaan dalam belajar Pendidikan Agama Islam	4	6	14	1	0	25
9	Saya menginginkan kegiatan yang menarik dalam belajar Pendidikan Agama Islam	15	6	4	0	0	25
10	Saya mempunyai lingkungan belajar yang baik di rumah	16	7	2	0	0	25
11	Saya mempunyai hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar Pendidikan Agama Islam	14	8	3	0	0	25
12	Saya mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar Pendidikan Agama Islam	13	9	2	1	0	25
Jumlah		166	85	46	3	0	300
Persentase (%)		55.3%	28.3%	15.3%	1%	0%	100%

Dari tabel IV.30 diketahui rata-rata siswa menjawab sangat setuju 55.3% menjawab sangat setuju, yang menjawab setuju 28.3%, yang menjawab netral 15.3%. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.

### C. Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang hubungan antara pola asuh orang tua dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang, maka penulis menganalisis skor-skor tentang pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembahasan penyajian data di atas dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00. Adapun langkah-langkah analisisnya ialah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Hasil atau output data melalui SPSS 16.00 ialah sebagai berikut:

**Tabel IV.31**

#### Statistics

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		53.32
Std. Error of Mean		.562
Median		53.00
Mode		54
Std. Deviation		2.810
Variance		7.893
Range		11
Minimum		48
Maximum		59
Sum		1333

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua di SMP N 1 Bangkinang, Skor terendah 48, skor tertinggi 59, Mean = 53.32, Median = 53 dan Standard Deviasinya 2,81. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran pola asuh orang tua dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 53.32 - 1(2.81) \text{ s/d } 53.32 + 1 (2.81) \\
 &= 49 \text{ s/d } 57
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori pola asuh baik, pola asuh cukup baik, dan pola asuh kurang baik.

**Tabel IV.32**

**Distribusi Frekwensi Relative Tentang Pola Asuh Orang Tua  
Data Varian I (X)**

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Baik	58 - 60	1	4%
2	Cukup Baik	49 - 57	23	92%
3	Kurang Baik	40 - 48	1	4%
Jumlah			25	100%

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang pola asuh orang tua yang secara umum tergolong cukup baik, yakni sebanyak 23 orang atau sebesar 92%, pada kategori baik sebanyak 1 orang atau sebesar 4% dan pada kategori kurang baik sebanyak 1 orang atau sebesar 4%.

2. Analisis Data variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)

Untuk hasil analisis data variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI) dengan menggunakan bantuan SPSS 16.00, hasil atau outputnya ialah sebagai berikut:

**Tabel IV.33**

Statistics		
Motivasi		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		52.56
Std. Error of Mean		.671
Median		51.00
Mode		50
Std. Deviation		3.355
Variance		11.257
Range		10
Minimum		49
Maximum		59
Sum		1314

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel motivasi belajar siswa SMP N 1 Bangkinang, skor terendah 49, skor tertinggi 59, Mean = 52.56 , Median = 51 dan Standard Deviasinya 3.35. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran motivasi belajar siswa dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 52.56 - 1(3.35) \text{ s/d } 52.56 + 1 (3.35) \\
 &= 48 \text{ s/d. } 56
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori motivasi tinggi, motivasi sedang, dan motivasi rendah.

**Tabel IV.34**

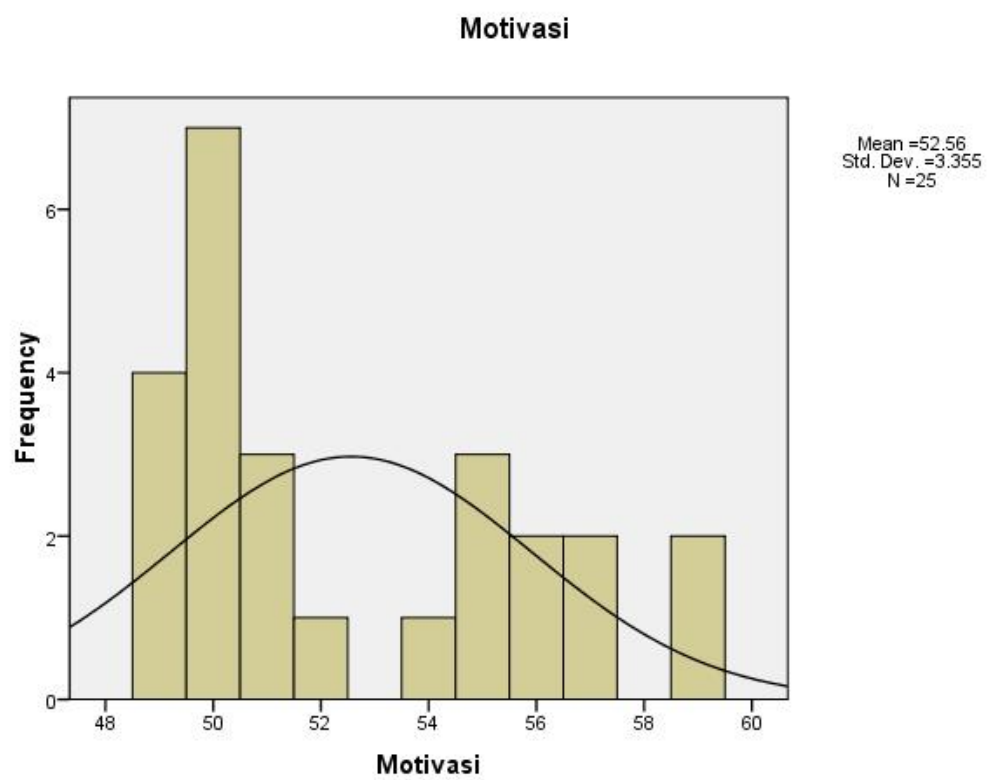
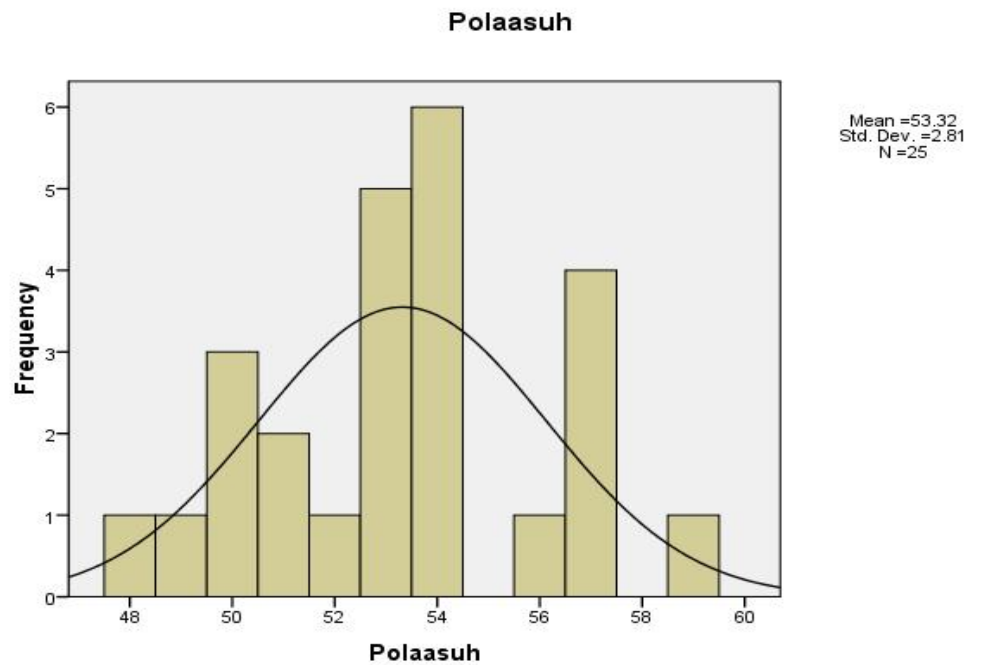
**Distribusi Frekwensi Relative Tentang Motivasi Belajar Siswa  
Data Varian 2 (Y)**

No	Kategori	Skor			F	Persentase (%)
1	Tinggi	57	-	60	4	16%
2	Sedang	48	-	56	21	84%
3	Rendah	40	-	47	0	0%
Jumlah					25	100%

*Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang pola motivasi belajar siswa, yakni sebanyak 21 orang atau sebesar 84% pada kategori sedang, sebanyak 4 orang atau sebesar 16% pada kategori Tinggi, dan pada kategori rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.



**GRAFIK POLA ASUH DAN MOTIVASI**

### 3. Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dulu data yang telah ada dianalisis dengan regresi linier melalui metode kuadrat terkecil. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu:

#### a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel IV.35**  
**Analisis Of Variance (Anova)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.338	1	53.338	5.658	.026 <sup>a</sup>
Residual	216.822	23	9.427		
Total	270.160	24			
a. Predictors: (Constant), Polaasuh					
b. Dependent Variable: Motivasi					

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 5.658 dengan tingkat probabilitas 0.026. oleh karena probabilitas  $0.026 < 0.05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan motivasi belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.36**  
**Coeffisien Regresi Linear**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	24.268	11.910		.053
	Polaasuh	.531	.223	.444	.026

a. Dependent Variable: Motivasi

$$Y = 24.268 + 0.531X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 24.268 + 0.531X$ . Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel  $X$  (pola asuh orang tua), maka terjadi kenaikan pada variabel  $Y$  (motivasi belajar siswa) sebesar 0.531.

Setelah diketahui bahwa variabel  $X$  dan variabel  $Y$  telah bersifat liner, maka langkah selanjutnya ialah menguji signifikansi hubungan antar kedua variabel.

**b. Uji Signifikansi Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 1 Bangkinang**

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_a$  : Ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang.

$H_o$  : Tidak ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang.

Untuk memperoleh nilai  $r$  atau korelasi antara variabel  $X$  (pola asuh orang tua) dengan Variabel  $Y$  (motivasi belajar siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut

**Tabel IV.37****Correlations**

		Polaasuh	Motivasi
Polaasuh	Pearson Correlation	1	.444 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.026
	Sum of Squares and Cross-products	189.440	100.520
	Covariance	7.893	4.188
	N	25	25
Motivasi	Pearson Correlation	.444 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	Sum of Squares and Cross-products	100.520	270.160
	Covariance	4.188	11.257
	N	25	25

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.444 dengan tingkat probabilitas 0,026. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis ini adalah  $H_a$  diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak.

Kemudian jika hasil perhitungan tersebut di atas diinterpretasikan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

N 1 Bangkinang berada pada kategori kuat, sebesar 0.444, yakni pada rentang 0,41 - 0,70.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tentang pola asuh orang tua berdasarkan hasil kuesioner antara lain: baik sebesar 4%, cukup baik sebesar 92%, dan kurang baik sebesar 4%.
2. Gambaran tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil kuesioner pada kategori tinggi yakni sebesar 16%, sedang yakni sebesar 84%, dan rendah yakni sebesar 0%.
3. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang adalah “kuat” dengan angka koefisien korelasi 0.444 . Berdasarkan hasil tersebut, maka berarti hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak, artinya pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan bahwa:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada warga sekolahnya agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Bagi Orang Tua diharapkan agar selalu memberikan pola asuh dan motivasi belajar kepada anaknya sehingga akan menumbuhkan semangat yang tinggi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi.
3. Bagi peserta didik sebaiknya peserta didik dapat menimbulkan motivasi belajar dalam dirinya sendiri agar dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Rosda Karya, 1994.
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya : PT. Bina Ilmu,1982.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru : Pustaka Pelajar, 2004
- Hassan Syamsyi Basya, *Cara Jitu Mendidik Anak Shaleh dan Unggul di Sekolah*, Jakarta:Zikrul Hakim, 2010
- Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Suska Press, 2010.
- John W Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku 1*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku 2*, Jakarta : Salemba Humanika, 2009.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali, 1992.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

- Muhammad Rasyid Dimas, *20 Kesalahan dalam Mendidik Anak*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Paul Hauck, *Psikologi Populer, (Mendidik Anak dengan Berhasil)*, Jakarta : Arcan, 1993.
- Ramayulis ; Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008.
- Wiwit Wahyuning, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.